

Manajemen Pendidikan: Konsep, Hakikat, dan Fungsi dalam Pendidikan

Sulkifli¹, Yuniarty Mukhtar², Nurfatimah Khumairah³, Ummu Rodhatul Muthmainnah Ema Bona⁴, Zulfika Amalia⁵

¹STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia, ^{2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

e-mail: sulkifli@staialgazali.ac.id¹,
yuniartimukhtar@gmail.com², nufakhualfaaz@gmail.com³,
fahiramuthmainnah@gmail.com⁴, zulfika393@gmail.com⁵

Abstrak

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan seluruh komponen pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Kajian ini membahas definisi manajemen pendidikan sebagai landasan dalam memahami pentingnya pengelolaan yang terstruktur di lingkungan pendidikan. Manfaat manajemen pendidikan meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, pengoptimalan sumber daya, serta pencapaian tujuan institusional secara terarah. Prinsip-prinsip seperti efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan partisipasi menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Ruang lingkup manajemen pendidikan mencakup manajemen peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, dan hubungan masyarakat. Selain itu, hakikat fungsi manajemen pendidikan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pemahaman menyeluruh terhadap aspek-aspek tersebut penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, profesional, dan berdaya saing tinggi.

Kata kunci: *Defenisi, Manfaat, Prinsip, Fungsi, Hakikat.*

Abstract

Educational management is a process of managing all components of education systematically to achieve effective and efficient educational goals. This study discusses the definition of educational management as a basis for understanding the importance of structured management in the educational environment. The benefits of educational management include improving the quality of learning, optimizing resources, and achieving institutional goals in a targeted manner. Principles such as efficiency, effectiveness, accountability, and participation serve as guidelines in its implementation. The scope of educational management includes management of students, educators, curriculum, facilities and infrastructure, finance, and public relations. In addition, the nature of the function of educational management consists of planning, organizing, implementing, supervising, and highly competitive education system.

Keywords: *Definition, Benefits, Principles, Functions, Essence.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah fondasi yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan berdampak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia, yang selanjutnya memengaruhi daya saing dan perkembangan negara. Dalam hal ini, manajemen pendidikan memiliki peran yang krusial. Manajemen pendidikan bukan sekadar administratif, melainkan serangkaian proses yang dirancang untuk mengelola seluruh aspek pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien.

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan merupakan elemen-elemen kunci yang menentukan keberhasilan suatu sistem pendidikan. Fungsi ini mencakup, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Dalam perencanaan mencakup penetapan tujuan pendidikan, pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan pengambilan keputusan yang tepat. Pengorganisasian meliputi penyusunan struktur organisasi yang tepat, penentuan tugas dan tanggung jawab, serta distribusi sumber daya secara optimal. Pelaksanaan berfokus pada implementasi rencana dan strategi, serta pengelolaan kegiatan operasional sehari-hari. Sementara itu, pengawasan melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja, serta langkah-langkah korektif jika diperlukan.

Namun, manajemen pendidikan menghadapi berbagai tantangan. Era globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Teknologi mempengaruhi cara penyampaian dan pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dan tuntutan masyarakat. Penting untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agar para lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan.

Dalam menghadapi tantangan yang ada, manajemen pendidikan yang adaptif dan responsif menjadi sangat krusial. Lembaga pendidikan perlu meningkatkan kemampuannya untuk mengantisipasi dan merespons perubahan, mengelola sumber daya dengan efektif, mendorong inovasi, serta membangun budaya kolaborasi. Selain itu, penggunaan data dalam pengambilan keputusan semakin menjadi hal yang vital.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai fungsi-fungsi manajemen pendidikan serta kemampuan untuk menerapkannya secara efektif sangatlah krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Makalah ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep manajemen pendidikan, menganalisis tantangan dan peluang yang ada dalam penerapannya, serta memberikan rekomendasi guna meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Pada rancangan ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam

material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb.(Aris Dwi Cahyono, 2021)Ciri khusus yang yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan.(Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Manajemen Pendidikan

Secara etimologi, kata “manajemen” berasal dari kata latin “*manus*”, yang berarti “tangan”. Hal ini mencerminkan arti kata menangani, mengatur, mengelola, dan menciptakan sesuatu sesuai keinginan dengan memanfaatkan segala Sumber daya yang ada. Menurut Donnelly, Gibson, dan Ivancevich (1971:4), manajemen adalah suatu proses di mana individu atau kelompok diarahkan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam bahasa Inggris, kata “*management*” berasal dari kata “*manage*” yang berarti seni mengatur, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengelola, Istilah ini juga tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Inggris dengan arti “pengelolaan” atau “kepemimpinan”, yang merujuk pada peran seorang direktur atau pemimpin. Ungkapan “*under new management*” merujuk pada kondisi dibawah kepemimpinan yang baru, yang menandakan adanya sistem pengelolaan yang berbeda(Mayasari et al., 2023).

Dari berbagai penjelasan mengenai manajemen, banyak ahli yang memberikan definisi yang beragam.

1. Manajemen dapat dipahami sebagai keseluruhan proses pelaksanaan dalam mengatur kerjasama kumpulan orang untuk meraih capaian tertentu.
2. Selain itu, sebagian ahli mengemukakan manajemen ini sebagai tujuan yang kemudian telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan kegiatan orang lain(Asifudin, 2016).

Pendidikan tidak hanya mencakup pengajaran keterampilan khusus, tetapi juga menyentuh aspek yang lebih mendalam dan tidak kasat mata, seperti pemberian pengetahuan, kemampuan menilai/pertimbangan, serta kebijaksanaan(Ujud et al., 2023).

Maka, manajemen pendidikan dapat dimaknai sebagai penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam pengelolaan pendidikan. Dalam hal ini, manajemen berperan dalam mengatur sumber daya pendidikan secara sistematis agar difokuskan pada upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Karakteristik manajemen pendidikan mencakup sifat yang non-rutin, berpikir analitis, dan berorientasi pada solusi terkait sumber daya pendidikan. Secara luas, bisa dikatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan gabungan antara keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatur berbagai sumber daya di bidang pendidikan demi memproduksi hasil terbaik dengan cara yang efisien dan efektif.Dari sudut pandang

yang berbeda, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian langkah yang meliputi perencanaan, pengaturan, penyediaan tenaga kerja dan distribusi tugas, pergerakan serta pengawasan sumber daya pendidikan, semuanya diarahkan untuk mencapai sasaran pendidikan dengan metode yang bertanggung jawab, efisien, dan efektif. Pemahaman ini akan menjadi lebih jelas apabila dilihat dari segi fungsi-fungsi manajemen yang ada dalam konteks sekolah. Oleh karena itu, ini akan menjadi lebih jelas apabila dilihat dari segi fungsi-fungsi manajemen yang ada dalam konteks sekolah. (Terry, 2021).

Manfaat Manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan memiliki peran yang penting dalam menganalisis efisiensi dan efektivitas kinerja lembaga pendidikan. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kejelasan tujuan pendidikan, perencanaan kegiatan pendidikan yang logis, jumlah sumber daya manusia/ tenaga pendidik yang memadai, disiplin kerja yang baik, gaji yang proporsional, serta bonus yang berbasis prestasi. Selain itu, manajemen pendidikan menekankan pentingnya standarisasi kerja secara sistematis, menjaga pertanggungjawaban yang objektif, menerapkan sistem penghargaan atau insentif yang memotivasi, serta pengembangan lembaga pendidikan secara terukur (Prof. Dr. H. Andi Rasyid Pananrangi et al., 2017).

Menurut Usman (2011; h. 13), manajemen pendidikan memiliki berbagai tujuan dan manfaat yang signifikan, antara lain:

1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inovatif, efisien, menyenangkan, dan bermanfaat.
2. Menghasilkan siswa yang giat dalam meningkatkan potensi individu, melalui kekuatan spiritual yang berlandaskan agama, kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter yang positif, kecerdasan, budi pekerti yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, negara, dan bangsa.
3. Memenuhi salah satu dari lima kompetensi tenaga kependidikan, yaitu penguasaan kompetensi manajerial sebagai pengelola.
4. Mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien.
5. Memberikan bekal kepada tenaga kependidikan mengenai teori dan proses tugas administrasi pendidikan, serta mendukung mereka dalam peran sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan.
6. Mengatasi permasalahan mutu pendidikan, mengingat bahwa 80% dari masalah tersebut disebabkan oleh manajemen yang kurang baik.
7. Menghasilkan perencanaan pendidikan yang merata, berkualitas, relevan, dan akuntabel.
8. Meningkatkan citra positif pendidikan di masyarakat (Supriyatin, 2022).

Manajemen pendidikan merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengatur dan mengelola berbagai kegiatan di dalam satuan pendidikan. Tujuan utama manajemen pendidikan adalah untuk membentuk moral dan karakter peserta didik, sesuai dengan visi pendidikan nasional. Visi ini menekankan pengembangan potensi peserta didik supaya mereka bisa tumbuh menjadi sosok yang

memiliki keyakinan dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang baik, sehat baik fisik maupun mental, berpengetahuan, memiliki kemampuan, inovatif, mandiri, serta mampu berkontribusi sebagai anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.(Sari et al., 2022).Dengan demikian, manajemen pendidikan yang baik akan membawa dampak positif yang luas bagi semua pihak yang terlibat.

Prinsip Manajemen Pendidikan

Prinsip ini berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan berbagai agenda yang dapat menentukan pencapaian suatu instansi pendidikan, seperti sekolah(Rama et al., 2023). Ada 4 poin penting yang harus diperhatikan ketika akan mengimplementasikan prinsip ini, termasuk tujuan yang hendak dicapai, individu yang terlibat, pekerjaan yang perlu diselesaikan, serta prinsip-prinsip yang berlaku di dalam organisasi atau lembaga tersebut. Menurut pendapat lain, ada sejumlah prinsip yang menjadi pedoman dan diyakini dapat membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Prinsip-prinsip tersebut meliputi::

1. Partisipasi: Melibatkan seluruh personil yang ada dalam lingkungan sekolah.
2. Transparansi: Menjamin keterbukaan dalam proses pelaksanaan kegiatan
3. Akuntabilitas: Menyediakan pertanggungjawaban yang jelas terhadap setiap kegiatan yang dilakukan.
4. Profesionalisme: Menjalankan program dan kegiatan sesuai dengan kapasitas serta kemampuan yang dimiliki.
5. Berwawasan ke depan: Memiliki visi dan misi yang transparan untuk mengarahkan langkah menuju tujuan yang ingin dicapai.
6. Pembagian wewenang : Pada kondisi tertentu, wewenang seorang pemimpin dapat diserahkan kepada pekerja yang memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya.
7. Penerapan Manajemen : Merupakan puncak dari prinsip-prinsip di atas, yang mengintegrasikan seluruh aspek tersebut(Andini & Aslami, 2023).

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, sekolah diharapkan dapat berfungsi secara efektif dalam mencapai berbagai tujuan yang telah disepakati dan ditetapkan . Prinsip- prinsip ini memberi dukungan kepada para pemimpin pendidikan, guru, dan tenaga kependidikan dalam mengelola sumber daya, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjamin kelancaran dan keberlanjutan proses pendidikan(Fakhrudin, 2011).

Selain itu, Prinsip manajemen pendidikan berfungsi juga layaknya fondasi dalam sebuah bangunan, semakin kokoh pondasinya, semakin kuat pula bangunan yang berdiri di atasnya. Hal ini adalah ungkapan kebenaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas serta mengarahkan upaya untuk mencapai akhir yang optimal dalam meraih tujuan. Aziz, M. F. A. (2020) mengatakan bahwa, terdapat beberapa prinsip manajemen pendidikan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Utamakan tujuan bersama melebihi kepentingan individu ataupun rekan kerja.
2. Lakukan koordinasi kompetensi dan tanggung jawab dengan cara yang efektif.

3. Penyerahan tanggung jawab kepada staf sekolah harus mempertimbangkan karakteristik dan kompetensi masing-masing.
4. Sadari bahwa nilai-nilai bersifat relatif.

Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Ruang lingkup manajemen pendidikan meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam sistem pendidikan. Berikut ini adalah beberapa area utama dalam manajemen pendidikan:

1. Manajemen Peserta Didik

Dalam ranah pendidikan, salah satu tujuan utama didirikannya sekolah yaitu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan unggul. Peserta didik, merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, karena mereka berperan sebagai subjek pokok dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga, tanpa keberadaan peserta didik, tidak akan ada kegiatan maupun tujuan pendidikan yang dapat dicapai oleh sekolah tersebut.

Tujuan dan fungsi manajemen peserta didik adalah mengatur berbagai kegiatan peserta didik agar semuanya mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, proses ini dapat berlangsung secara lancar, tertib, dan sistematis, serta turut mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan visi sekolah secara menyeluruh.

Tujuan utama dari manajemen peserta didik ini meliputi :

- a. Meningkatkan wawasan, kepakaran, serta aspek psikomotor peserta belajar;
- b. Mengasah kemampuan umum, bakat, serta ketertarikan peserta belajar;
- c. Memberikan harapan, dan kebutuhan yang dimiliki oleh para peserta belajar.

2. Manajemen Kurikulum

Kurikulum memainkan peran yang sangat penting sebagai kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam upaya mencapai pendidikan yang bermutu tinggi. Kurikulum memiliki hubungan yang kuat dengan materi dan metode pembelajaran, yang pada akhirnya menentukan standar lulusan dari sebuah lembaga pendidikan. Dalam menyusun kurikulum, perlu mempertimbangkan berbagai aspek penting, seperti tahap perkembangan dan karakteristik peserta didik, kompetensi serta komitmen tenaga pendidik, ketersediaan sarana pendukung yang memadai, kecukupan anggaran, serta keterlibatan masyarakat (Sulfemi, 2018).

3. Manajemen personalia

Secara garis besar, yang dimaksud dengan personil di sini adalah individu yang melaksanakan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan, khususnya di lingkungan sekolah atau madrasah, yang lebih dikenal dengan sebutan tenaga kependidikan atau pegawai. Dalam konteks ini, tenaga kependidikan di sekolah atau madrasah terdiri dari dua unsur utama, yaitu: tenaga edukatif, yakni para guru, dan tenaga administratif, yaitu karyawan(para staf atau pegawai).

Secara rinci, personil yang terlibat di lingkungan persekolahan meliputi Kepsek (kepala sekolah), tenaga pendidik/ guru ,pegawai administrasi (TU) serta petugas

kebersihan atau penjaga sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola semua personil yang terlibat secara menyeluruh agar tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pembagian tugas yang jelas atau job description sesuai dengan kemampuan dan kehendak masing-masing individu. Dengan cara ini, manajemen personalia akan berjalan dengan lebih terarah dan produktif.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen ini memiliki peran yang krusial dalam keberlangsungan pendidikan. Proses manajemen ini mencakup pengadaan serta pemanfaatan berbagai komponen yang berkontribusi, baik secara langsung ataupun tidak langsung, terhadap penyelenggaraan pendidikan, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang optimal secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan dalam istilah bahasa Inggris disebut Educational Facilities, merujuk pada semua alat dan barang yang memudahkan pelaksanaan pendidikan. Pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (Sopian, 2019).

5. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Aspek ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi salah satu komponen krusial dalam manajemen sekolah, karena berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan pendidikan. Seperti halnya dalam manajemen pendidikan secara umum, proses manajemen pembiayaan melibatkan berbagai tahap. Pelaksanaan manajemen pembiayaan yang baik memberikan dampak baik yang besar terhadap hasil kerja keuangan dan organisasi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan betapa perlunya manajemen dalam aspek pembiayaan. Pengarang juga menekankan bahwa manajemen pembiayaan yang efektif dapat memberikan keuntungan secara berkelanjutan, sehingga mampu memberikan dorongan dan hasil kerja dari bidang keuangan suatu organisasi. Pada konteks pendidikan, tidak bisa kita pungkiri bahwa manajemen pembiayaan menjadi salah satu aspek krusial yang perlu mendapatkan perhatian serius.

6. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)

Aktivitas pokok dalam dunia pendidikan yaitu proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Proses ini merupakan suatu upaya agar dapat memberi pengalaman belajar yang bisa mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri para peserta didik. Namun, tidak semua pengalaman yang mencakup aspek ilmiah atau pengetahuan serta keterampilan bisa disampaikan secara langsung oleh guru (Stocks, 2016). Karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor yang mendorong perlunya dukungan dari masyarakat guna memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, manajemen hubungan masyarakat memiliki peran sebagai sumber pendanaan tambahan dari masyarakat, terutama bagi para peserta didik yang sedang menempuh pendidikan. Bahkan, sekolah negeri yang memperoleh sebagian pendanaannya dari pemerintah pusat maupun daerah tetap memerlukan kolaborasi dengan penduduk setempat, terutama dalam hal pendanaan suatu kegiatan sekolah yang memiliki kaitan dengan

peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa, peran masyarakat sangatlah penting. Di sisi lain, lembaga pendidikan swasta, yang lebih mengandalkan iuran dari peserta didik, menjadikan kolaborasi dengan masyarakat sebagai hal yang krusial.

Fungsi Manajemen Pendidikan

Terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan berkualitas merupakan tujuan utama dari manajemen pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, hal ini melibatkan berbagai fungsi yang saling terkait, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Menurut Mulyono, manajemen memiliki fungsi khusus yang harus diselesaikan selama proses implementasi. Tugas-tugas khusus ini dikenal sebagai fungsi manajemen. Kombinasi ini dapat dipecah menjadi tiga tugas manajemen utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.(Yasya Fauzan Wakila, 2021)

Henry Fayol berpendapat bahwa, ada lima fungsi utama dalam manajemen pendidikan: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi dan pengendalian.(Sholikah, 2025)

Sedangkan, George R. Terry mengatakan bahwa ada 4 fungsi manajemen pendidikan. diantaranya mencakup fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), dan yang terakhir fungsi pengawasan (*controlling*).(Qudsiyah et al., 2023)

Dari berbagai pendapat yang mengemukakan tentang fungsi manajemen pendidikan, empat fungsi yang dikemukakan oleh George R. Terry memang yang paling populer dan sering digunakan sebagai acuan. Fungsi tersebut diantaranya adalah :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah langkah fundamental dalam setiap kegiatan manajerial di berbagai organisasi. Sebagai salah satu fungsi utama manajemen, perencanaan menjadi persyaratan esensial untuk mewujudkan manajemen yang efektif.(Ritonga et al., 2023)

Perencanaan itu sendiri merupakan suatu proses pengorganisasian tindakan potensial dengan mempertimbangkan konteks nasional , seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik untuk mencapai tujuan. Menurut Harjanto, manfaat perencanaan pendidikan meliputi beberapa aspek. Pertama, perencanaan menjadi pola dasar yang mengatur tugas dan wewenang setiap unsur yang terlibat , memastikan peran yang jelas. Kedua, perencanaan menghemat waktu, alat, tenaga, dan biaya dengan meminimalisir pemborosan. Ketiga, perencanaan berfungsi sebagai petunjuk arah dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan panduan yang jelas. Keempat, perencanaan menjadi pedoman kerja yang membantu guru dan siswa dalam melaksanakan tugas. Kelima, perencanaan berperan sebagai bahan penyusunan data yang menjaga keseimbangan kerja dan memastikan semua aspek dapat berjalan selaras.(Warti'ah & Fahrudin, 2024)

Setiap perencanaan selalu memiliki tiga kegiatan berbeda, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses perencanaan. Tiga kegiatan tersebut adalah:

- a. Menciptakan tujuan yang disempurnakan
- b. Memilih program untuk mencapai tujuan ini
- c. Mengidentifikasi dan memobilisasi sumber, dan jumlahnya selalu terbatas.(Istikomah, 2018)

Dalam penetapan tujuan atau *goal setting* harus adanya perumusan sasaran yang jelas dan terukur yang ingin dicapai dalam suatu lembaga pendidikan. Kemudian, pada pengembangan strategi melibatkan pemilihan metode, sumber daya, dan jadwal yang tepat. Perumusan kebijakan dilakukan dengan menetapkan pedoman dan aturan yang mengatur pelaksanaan kegiatan pendidikan. Elemen paling terakhir yang harus dibahas adalah penyusunan anggaran. Anggaran yang direncanakan harus realistis dan sesuai dengan prioritas.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang berperan dalam mengatur serta mengoordinasikan berbagai komponen dalam sebuah lembaga (sekolah). Menurut Winadi, pengorganisasian merupakan sebuah tahapan di mana tugas-tugas yang ada dipilah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan dapat dikelola, serta kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menyelaraskan hasil kerja guna mencapai target yang spesifik.(Ritonga et al., 2023)

Pengorganisasian dalam manajemen merupakan elemen fundamental untuk mengelola dan menata semua sumber daya yang diperlukan, termasuk sumber daya manusia di dalamnya, agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan efektif. Di antara berbagai sumber daya, unsur manusia memegang peranan krusial karena keterkaitan tugas antar individu dalam proses pengorganisasian.(Ruhaya, 2021)

Pengorganisasian yang efektif menciptakan struktur yang jelas dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas pada suatu lembaga pendidikan, pembentukan tim kerja yang efektif yang terdiri dari guru-guru berpengalaman untuk mengembangkan dan mengevaluasi suatu kurikulum serta pengelolaan sarana dan prasarana suatu lembaga dengan baik.

Pengorganisasian yang diterapkan dengan baik dapat membawa banyak dampak positif yaitu lingkungan kerja yang kondusif di sehingga guru dan staf dapat bekerja secara efektif, selain itu pengorganisasian dapat mendukung efektivitas proses pembelajaran dan membantu suatu lembaga pendidikan mencapai tujuan mereka dengan lebih efisien dan efektif.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Proses menggabungkan tugas dan fungsi dalam organisasi atau institusi yang digabungkan disebut implementasi. Proses ini dilakukan dengan memisahkan tugas, otoritas, dan tanggung jawab berdasarkan bagian dan bidang organisasi individu. Ini memastikan bahwa hubungan kerja beroperasi secara sinergis, bersama dan harmonis, sesuai dengan pencapaian tujuan yang ditentukan.(Intan Azmi et al., 2023)

Kondisi pelaksanaan berorientasi pada akuntabilitas dan pemahaman diri (self-awareness) setiap anggota dalam menjalankan tugas sesuai dengan peran dan

tanggung jawabnya. Hal ini menjamin bahwa aktivitas di lapangan berjalan sesuai dengan harapan. Menurut Rivai, menjalankan aktivitas utama merupakan tugas manajemen yang paling signifikan. Fungsi ini juga dikenal sebagai pengarahan suatu kegiatan agar tetap berada pada jalur yang telah ditentukan sehingga tidak terjadi deviasi atau inefisiensi, inilah esensi dari fungsi pelaksanaan atau tindakan. Dalam ranah kepemimpinan, peningkatan kompetensi pemimpin menjadi krusial untuk memotivasi individu lain agar berupaya secara maksimal dalam mencapai tujuan bersama. (Siswanto et al., 2024)

Oleh karena itu, dalam beberapa sumber bacaan terkait fungsi pelaksanaan ini, biasa juga disebut sebagai fungsi kepemimpinan. Karena dalam fungsi ini melibatkan kepemimpinan yang inspiratif, motivasi yang kuat dan komunikasi yang efektif. Sehingga secara sederhana, pelaksanaan adalah tentang menggerakkan setiap orang-orang untuk bekerja menuju tujuan pendidikan.

Kepemimpinan yang baik dapat memastikan bahwa setiap individu yang ada dalam suatu lembaga pendidikan dapat dihargai keberadaannya, sehingga dapat memberikan feedback yang setara dengan berkontribusi dalam suatu lembaga pendidikan tersebut secara maksimal.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan atau manajemen berasal dari bahasa Prancis. "Contra" berarti pertempuran. Secara etimologis, sering diterjemahkan oleh kontrol atau pengawasan. Pemantauan pada dasarnya adalah dimensi tampilan aktual dari rencana dengan secara signifikan menangkap penyebaran antara hasil dan harapan dan mengidentifikasi efek distribusi sehingga langkah-langkah perbaikan dapat diambil. Pengawasan adalah bagian dari manajemen pendidikan dan dimaksudkan untuk memastikan bahwa proses dan hasil pendidikan memenuhi tujuan yang dirancang.

Evaluasi adalah tahapan akhir yang wajar dalam manajemen administrasi. Ini adalah proses pengukuran dan perbandingan antara hasil kerja nyata dengan hasil yang diharapkan. (Siti Ulyani & Zohriah, 2023)

Fungsi ini kerap kali disandingkan dengan fungsi evaluasi. Hal ini dikarenakan pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut merupakan serangkaian aktivitas yang tak terpisahkan dalam fungsi *controlling*. Tingkat kepentingan fungsi *controlling* setara dengan fungsi *planning*. Sebab, secara berkelanjutan, terutama pada organisasi yang sudah mapan, penyusunan rencana (*planning*) seringkali didasarkan pada temuan evaluasi yang dihasilkan oleh fungsi *controlling*. (Nurmalasari et al., 2022)

Fungsi ini melibatkan pengukuran kinerja berdasarkan penetapan standar yang terjadi di fungsi *planning*, menganalisis hasil dengan membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan dan diakhiri dengan evaluasi atau tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di tahap perencanaan.

SIMPULAN

Manajemen pendidikan adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam pengelolaan pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen berfungsi untuk menyusun sumber daya pendidikan secara sistematis agar difokuskan pada upaya mencapai

tujuan pendidikan yang diinginkan. Karakteristik manajemen pendidikan mencakup sifat yang non-rutin, berpikir analitis, dan berorientasi pada solusi terkait sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan. Tujuan utama manajemen pendidikan adalah untuk membentuk moral dan karakter peserta didik, sesuai dengan visi pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- A Andi R .P., Andi G.T. , & Perkasa, C. M. (2017). *Manajemen Pendidikan*. CELEBES MEDIA PERKASA. <https://books.google.co.id/books?id=LwA2DwAAQBAJ>
- Andini, F. T., & Aslami, N. (2023). Manajemen Perubahan dalam Prinsip Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 21–34.
- Aris Dwi Cahyono. (2021). (Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2), 28–42. <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.81>
- Asifudin, A. J. (2016). Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 355–366.
- Fakhrudin, A. (2011). Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam konteks persekolahan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9(2), 199–212.
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Intan Azmi, Maharani, A., Siti Syaiban Muhammad, R., Aprianti, Y., Adzani, F., & Suriyani, I. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–13.
- Istikomah. (2018). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Kasus di MAN Insan Cendekia Jambi). *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 230–246.
- Mayasari, N., Jusriati, J., Prayogo, P., Hajeni, H., Yati, Y., & ... (2023). *Manajemen Pendidikan*. 06(01), 3822–3835. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zle_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ruang+lingkup+tata+kelola+pendidikan&ots=psqnn4rOGo&sig=JkFF0_YGuT1I5a_eCFDlpx4tqzk

- Nurmalasari, N., Mas'ud, F., & Masitoh, I. (2022). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Perumusan Manajemen Pendidikan Di Smkn 1 Cijulang. *Edunomika*, 06(02), 1–8.
- Qudsiyah, B., Laila, F., Munir, B., Suprianto, W. D., & Nurhayati, N. (2023). Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1297–1303. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.283>
- Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.29210/1202222519>
- Ritonga, A. A., Jaya, Y. H., & Sofian, S. (2023). FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Mumtaz*, 3(1), 11–20.
- Ruhaya, B. (2021). Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 125–132. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174
- Sari, maya novita, Kurniawan, A., Fayola, ayyesha dara, Nawawi, I., Aprianti, K., Abrudurohim, & Lotulung, christa vike. (2022). Manajemen Pendidikan. In *Yogyakarta: Media Akademi*.
- Sholikhah, N. F. (2025). Teori Manajemen Pendidikan Islam. *Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 205–213.
- Siswanto, E., Shobri, M., Nurdiana, D. D., Fitriana, Mohammad, A., Nurasiah, S., & Nurbaiti. (2024). *MANAJEMEN PENDIDIKAN* (M. Sofyan (ed.)). CV. AINA MEDIA BASWARA.
- Siti Ulyani, A., & Zohriah, A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 11–22. <https://doi.org/10.34125/jmp.v8i1.1151>
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Stocks, N. (2016). *Bentuk Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah*.
- Sulfemi, W. B. (2018). Manajemen Kurikulum di Sekolah. *STKIP Muhammadiyah Bogor*, 3.
- Supriyatin. (2022). *Manajemen Pendidikan*. 2, 1–183.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>

- Umi, K., & Budi, W. (2022). Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Kinerja Guru. *Jurnal An - Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8, 296–324.
- Warti'ah, & Fahrudin, A. A. (2024). *Manajemen Pendidikan* (Edisi pert). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Yasya Fauzan Wakila. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.